

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai korelasi dengan pokok permasalahan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti. Dalam membantu keberhasilan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, maka penulis melakukan tinjauan dari beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan program acara televisi.

Diketahui belum ada penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Program Acara Tau Gak Sih di Trans7 Episode Menyulap Minyak Jelantah Menjadi Sabun dan Lilin Sebagai Media Informasi Edukasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya”. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis menemukan tiga penelitian tentang tayangan televisi yang membahas masalah program acara berita, talkshow, sinetron dan lain sebagainya.

Pertama, Penelitian Eka Ramayanti jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Tayangan Dunia Binatang di Trans7 Terhadap Pengetahuan Satwa Pada Anak-Anak (Studi Pada Siswa Kelas 3, 4 dan 5 SDN 2 Pringsewu Timur)”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Tayangan Dunia Binatang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan satwa pada anak-anak SDN 2 Pringsewu Timur.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eka Ramayanti dengan penelitian ini ialah, pada subjek penelitian Eka Ramayanti yaitu siswa kelas 3, 4 dan 5 SD Negeri 2 Pringsewu Timur, sedangkan subjek penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1 Indralaya. Perbedaan selanjutnya ialah pada objek penelitian yang dilakukan oleh Eka Ramayanti yaitu “Tayangan Dunia Binatang” yang tayang di Trans7, sedangkan objek pada penelitian ini ialah “Program Acara Tau Gak Sih” yang tayang di Trans7. Penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian yaitu sama-sama meneliti siaran program acara televisi di Trans7 dan sama-sama meneliti pengaruh tentang informasi yang didapat dari program acara tersebut.¹

Kedua, Penelitian Silvia Assoburu jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Program Realigi Trans TV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Sialang Sako Palembang”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Assoburu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Program Realigi terhadap perilaku keagamaan khususnya untuk para remaja yang tinggal di kelurahan Sialang Sako Palembang.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Silvia Assoburu dengan penelitian ini ialah, pada subjek penelitian Silvia Assoburu yaitu remaja kelurahan Sialang Sako Palembang, sedangkan subjek penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1

¹ Eka Ramayanti, *Pengaruh Tayangan Dunia Binatang di Trans 7 Terhadap Pengetahuan Satwa Pada Anak-Anak (Studi Pada Siswa Kelas 3, 4 dan 5 SDN 2 Pringsewu Timur*, Skripsi (Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017)

Indralaya. Perbedaan selanjutnya ialah pada objek penelitian yang dilakukan oleh Silvia Assoburu yaitu “Program Realigi” yang tayang di Trans TV, sedangkan objek pada penelitian ini ialah “Program Acara Tau Gak Sih” yang tayang di Trans7. Penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian yaitu sama-sama meneliti siaran program acara televisi dan sama-sama meneliti tentang pengaruh yang ditimbulkan dari program acara tersebut.²

Ketiga, Penelitian Eliyanada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Tayangan Program Dua Hijab Trans7 Terhadap Kebutuhan Informasi Fashion Muslimah Bagi Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Tayangan Program Dua Hijab Trans7 memiliki pengaruh terhadap kebutuhan fashion muslimah bagi mahasiswi fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eliyanada dengan penelitian ini ialah, pada subjek penelitian Eliyanada yaitu mahasiswi fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sedangkan subjek penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1 Indralaya. Perbedaan selanjutnya ialah pada objek penelitian yang dilakukan oleh Eliyanada yaitu “Tayangan Program Dua Hijab” yang tayang di Trans7, sedangkan objek pada penelitian

² Silvia Assoburu, *Pengaruh Program Realigi TRANS TV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Sialang Sako Palembang*, Skripsi (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2011)

ini ialah “Program Acara Tau Gak Sih” yang tayang di Trans7. Penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian yaitu sama-sama meneliti siaran program acara televisi di Trans7 dan sama-sama meneliti pengaruh tentang informasi yang didapat dari program acara tersebut.³

B. Kerangka Teori

Agar penelitian ini memiliki dasar kuat, maka digunakan teori-teori yang menunjang penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R).

1. Teori Stimulus Organisme Respon (S-O-R)

Teori Stimulus Organisme Respon (S-O-R) menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapat respon. Tingkat interaksi paling sederhana adalah ketika tindakan seseorang mendapat respon dari orang lain. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula, jadi efek yang ditimbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.⁴

Elemen-elemen dari model ini yaitu pesan (stimulus), komunikasi (organisme), efek (respon).⁵

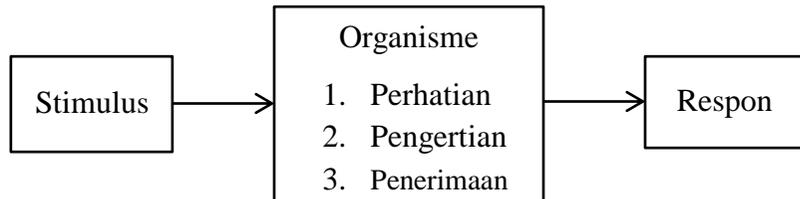
³Eliyanada, *Pengaruh Tayangan Program Dua Hijab Trans7 Terhadap Kebutuhan Informasi Fashion Muslimah Bagi Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Skripsi (Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019)

⁴Morrison, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 223

⁵Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 253

Model teori S-O-R dapat dilihat pada bagan 1.

Bagan 1
Model Stimulus Organisme Respon (S-O-R)



Proses pada bagan 1 menggambarkan perubahan sikap dan proses yang terjadi pada individu. Stimulus merupakan pesan yang akan mempengaruhi yang diberikan kepada organisme, pesan ini dapat diterima ataupun ditolak, tergantung pada proses masing-masing individu, apabila pada proses stimulus terhenti berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, disebabkan tidak adanya perhatian dari organisme tersebut. Selanjutnya apabila stimulus diterima oleh organisme berarti adanya perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan akan menimbulkan reaksi terhadap organisme. Kemudian selanjutnya jika stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme, organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga terjadi dalam perubahan sikap. Asumsi dasar dari model S-O-R ini adalah media massa akan menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Sehingga S-O-R dapat berlangsung secara positif dan negatif.

Unsur yang terkait dalam penelitian ini diuraikan dengan teori S-O-R sebagai berikut:

a. Stimulus (Pesan)

Pesan yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan oleh *host* (pembawa acara) program acara Tau Gak Sih yang memberikan penjelasan pada saat program acara berlangsung. Setelah menerima pesan (stimulus) yang disampaikan dalam program acara Tau Gak Sih maka dengan perhatian, pengertian dan penerimaan dari berlangsungnya proses komunikasi, komunikasi memberikan efek terhadap informasi yang disampaikan. Sehingga isi pesan dalam acara tersebut memberikan rangsangan bagi penonton serta dapat memberikan inspirasi bagi pemirsanya dari isi acara tersebut secara keseluruhan.

b. Organisme (Komunikan)

Organisme atau komunikan pada penelitian ini yaitu audiens atau penonton program acara Tau Gak Sih, dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Indralaya yang menonton program acara Tau Gak Sih.

c. Respon (Efek)

Respon audiens atau penonton yang dimaksud disini yaitu efek atau perubahan sikap siswa akan menimbulkan reaksi tergantung dari stimulus setelah melihat sebuah tayangan program acara Tau Gak Sih menyerap informasi kedalam pikiran, kemudian dapat mengetahui, memahami, menganalisa dan menilai seperti apa informasi yang didapat.

2. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Hugiono dan Poerwantama pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk suatu efek. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang terdanda membentuk pikiran dan perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok.

Pengaruh juga dapat diartikan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan dapat disebut sebagai pengaruh.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sesuatu yang memberikan atau menimbulkan dampak dan kecenderungan terhadap suatu hal yang lebih mendorong terhadap pikiran manusia sebelum dan sesudah menerima pesan.

3. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi

mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.⁶ Adapun pengertian lain menjelaskan media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di dayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kelompok, dimana media menyajikan nilai-nilai normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.⁷

Dari penjelasan di atas, bahwa media massa bergantung dan mempengaruhi sepenuhnya kepada tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Fungsi utama dari media massa ialah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Sehingga informasi yang diberikan kepada khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik.

b. Fungsi Media Massa

Media massa berfungsi mengolah, menyampaikan, dan mengatur arus informasi kepada masyarakat. Media yang memiliki cakupan sangat luas yaitu seperti televisi, radio, koran, majalah dan internet. Masing-masing media ini

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 134

⁷Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.3

memiliki distribusi luas dan mengantarkan informasi yang mudah dijangkau dan diakses oleh publik.

Adapun beberapa fungsi dari media massa yaitu sebagai berikut:

1. Informasi

Media massa berperan sebagai pemberi atau penyebar berita kepada komunikan atau masyarakat, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang dikemas lewat acara ringan, sehingga media massa berperan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

2. Edukasi

Media massa berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat. Maka dari itu, lewat acara-acaranya, media massa diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat.

3. Hiburan

Media massa berperan menyajikan hiburan kepada komunikan atau dalam hal ini masyarakat luas. Hiburan tersebut misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.

4. Pengaruh

Media massa berfungsi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikan, sehingga dengan adanya media massa diharapkan masyarakat dapat terpengaruh oleh berita yang disajikan. Misalnya ajakan pemerintah untuk mengikuti pemilihan umum, maka diharapkan masyarakat akan terpengaruh dan semakin berpartisipasi untuk mengikuti pemilu.⁸

c. Efek Media Massa

Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai

⁸ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 11

sasaran komunikasi. Oleh karena itu, efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis.

Mengenai efek media massa, terdapat tiga efek media massa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif merupakan perubahan dalam pikiran pada apa yang diketahui dan dipahami oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian dan pandangan terhadap subjek informasi.⁹

2. Efek Afektif

Efek afektif merupakan perubahan perasaan yang timbul oleh terpapar suatu objek, atau subjek dari media massa, dapat berupa positif dan juga negatif, sesuai dengan apa yang diketahui, dipahami dan penilaian khalayak pada tahap kognitif.¹⁰

3. Efek Konatif

Efek konatif berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha. Tekad yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan dan kebiasaan berperilaku. Efek konatif tidak langsung timbul sebagai akibat terpapar media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan afektif.¹¹

4. Televisi dan Program Siaran

a. Sejarah Televisi

Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari penemuan televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar,

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 218

¹⁰ *Ibid*, hlm. 218

¹¹ Onong Uchjana Efendy, *Op.cit*, hlm. 319

yaitu hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday pada tahun 1831 yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik.¹²

Siaran televisi dimulai dengan bantuan ahli perawatan Jepang serta ahli Inggris, dibawah Organizing Commite Asian Games ke-4. Pada tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. Indonesia menjadi negara keempat di Asia yang memiliki siaran televisi setelah Jepang, Filipina dan Thailand.¹³

Sejatinya, semangat untuk menjadikan TVRI sebagai televisi publik telah diisyaratkan dalam berbagai kebijakan seputar TVRI PP No. 36 Tahun 2000 tentang status Perjan TVRI, secara eksplisit mengatakan bahwa tujuan Perjan adalah untuk menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik yang independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan. Untuk mencapai

¹² Adi Baidjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 39

¹³ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Relugasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 48

maksud dan tujuan tersebut Perjan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan dan hiburan, serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar kualitas yang tinggi.¹⁴

Sejak abad ke-21 televisi menjadi media primadona bagi hampir semua lapisan masyarakat, baik itu orang tua maupun muda, wanita maupun pria, mereka yang tinggal di pesisir pantai maupun yang tinggal jauh di pelosok kampung. Televisi sungguh-sungguh menunjukkan kehebatannya dalam mengatasi jarak, waktu, dan ruang.¹⁵ Oleh karena itu khalayak cenderung menggunakan televisi sebagai sarana hiburan, informasi maupun pengetahuan, sehingga membuat informasi yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibanding media lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebebasan informasi perindustrian televisi di Indonesia semakin berkembang pesat. Bermula hanya ada satu stasiun televisi yang ada yaitu TVRI, namun kini telah kita ketahui bahwa sudah banyak industri televisi swasta yang bermunculan menghiasi layar kaca pertelevisian di Indonesia.

b. Pengertian Televisi

¹⁴ *Ibid*, hlm. 51

¹⁵ Andi Alimudin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 23

Televisi merupakan alat penangkap siaran bergambar berupa audio visual dan penyiaran videonya disiarkan secara *broadcasting*. Kata televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “tele” yang berarti jauh dan “vision” yang berarti melihat. Jadi, jika disimpulkan secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio televisi.¹⁶ Maksudnya adalah melihat yang jaraknya sangat jauh dari penonton melalui sebuah alat atau bisa juga diartikan suatu komunikasi jarak jauh dengan menggunakan media visual atau penglihatan. Secara umum, televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang berfungsi untuk menerima siaran gambar bergerak dan suara, baik yang berupa hitam putih maupun yang berwarna.

Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektromagnetik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian fungsi televisi dalam kehidupan kita merupakan perkembangan dari fungsi radio.¹⁷ Bila pada radio kita dapat mendengar suara musik berita atau informasi yang dipancarkan dari studio radio tersebut. Maka pada televisi, disamping kita dapat mendengar hal yang sama, kita juga pada saat itu dapat pula menyaksikan gambar, gerak gerak

¹⁶ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 255

¹⁷ Gouzali Saydam, *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 53

dan mimik dari orang yang sedang berbicara atau menyanyi mengalunkan suara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara sehingga melihat peristiwa atau kejadian yang jaraknya berjauhan dengan waktu yang bersamaan.

c. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dan komunikan melalui sebuah sarana yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya dalam menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencakup massa dalam jumlah yang besar.

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai fungsi, yaitu:

1. Fungsi Informasi

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran atau berita yang dibacakan oleh penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya.¹⁸

2. Fungsi Hiburan

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampak lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal

¹⁸ Andi Alimudin Unde, *Op.cit*, hlm. 80

ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati dirumah-rumah oleh sebuah keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang mengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.¹⁹

3. Fungsi Pendidikan

Media televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Seperti halnya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu khalayak cenderung menggunakan televisi sebagai sarana hiburan, informasi maupun pengetahuan, sehingga membuat informasi yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibanding media lainnya.²⁰

d. Program Siaran Televisi

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, berita yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pemirsa yang menyaksikan siaran tersebut.²¹

¹⁹*Ibid*, hlm. 82

²⁰Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT.Grasindo,2016), hlm.

²¹Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm. 149

e. Jenis Program Siaran Televisi

Secara umum program acara televisi terbagi menjadi dua yaitu program informasi disebut program berita (*news*) dan hiburan disebut program (*entertainment*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitas. Sedangkan program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton.²²

1. Program Informasi

Program informasi terbagi menjadi dua, yaitu Berita keras (*Hard News*) dan Berita lunak (*Soft News*).

- a. Berita Keras (*Hard News*) adalah segala informasi penting atau menarik yang harus segera ditayangkan karena sangat terikat dengan waktu nilai aktualitas dan faktualitas agar dapat diketahui khalayak secepatnya karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan. Berita keras hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H serta memiliki durasi mulai dari beberapa menit saja seperti *straight news* dan *breaking news*.
- b. Berita Lunak (*Soft News*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan atau tidak terikat dengan waktu. Berita yang masuk dalam kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang termasuk kedalam kategori berita lunak adalah *Infotainment*, *magazine*, *feature*, dokumenter, dan *talk show*.²³

2. Program Hiburan

²²Rusman Latief, *Op.cit*, hlm. 5

²³Morissan, *Op.cit*, hlm. 218-221

Program hiburan adalah segala bentuk yang bertujuan untuk menghibur penonton. Program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program drama dan nondrama.

a. Program Drama

Naratama menjelaskan bahwa program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang.

- 1) Sinetron (sinema elektronik) atau populer disebut sebagai program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan sebagai cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukkan teater. Program drama ini dikelompokkan dalam beberapa jenis, diantaranya drama cerita, drama heroik, drama komedi, dan drama rumah tangga.
- 2) Film dimaksudkan adalah film layar lebar yang sudah diputar di bioskop. Film tersebut ditayangkan lagi di stasiun televisi.
- 3) Kartun (*cartoon*) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun, seperti “Tom And Jerry”, “Scooby Doo” dan “Doraemon”.²⁴

b. Program Nondrama

²⁴ Rusman latief, *Op.cit*, hlm. 27-32

Program nondrama adalah format program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program.

- 1) Kuis adalah program acara televisi yang mengandung ajakan bagi penonton dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pengetahuan seorang atau sekelompok orang di studio atau di rumah mengenai suatu persoalan.
- 2) *Reality show* adalah program yang diproduksi berdasarkan fakta, apa adanya, tanpa skenario dan arahan.
- 3) *Talk show* adalah program diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik, topik yang dibicarakan seperti masalah kontroversi dan konflik yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat.²⁵

5. Program Acara Tau Gak Sih

Tau Gak Sih merupakan program informasi yang dikemas secara *entertaining*. Dengan slogan makin tau makin banyak ilmu, Tau Gak Sih juga menghadirkan variasi tema informasi yang menarik dan kekinian mulai dari wisata, kuliner, kerajinan, hobi, hingga proses manufaktur. Serta program ini memberikan suatu informasi-informasi yang menarik, lucu, unik, dan aneh disekitar kita yang sering terlewatkan atau belum diketahui secara umum. Program acara

²⁵ *Ibid*, hlm. 7-24

Tau Gak Sih tayang setiap senin-jumat pukul 13.30 WIB di Trans7.²⁶

Berikut ini merupakan logo program acara Tau Gak Sih di Trans7 dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1
Logo Program Acara Tau Gak Sih di Trans7



Tau Gak Sih merupakan logo yang menggunakan nama program acaranya yaitu program acara Tau Gak Sih. Logo tersebut digunakan untuk menarik perhatian audiens. Program acara Tau Gak Sih merupakan saluran televisi di Indonesia yang khusus menyediakan acara-acara yang bermanfaat serta mengandung informasi edukasi. Program acara Tau Gak Sih telah tayang sejak tahun 2012 hingga sekarang.

²⁶ *Tau Gak Sih*, <https://www.trans7.co.id>, diakses pada tanggal 18 April 2021, pukul 16:55 WIB

Berikut ini merupakan salah satu episode program acara Tau Gak Sih di Trans7 menyulap minyak jelantah menjadi sabun dan lilin dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2
Episode Program Acara Tau Gak Sih di Trans7



Menyulap Minyak Jelantah Menjadi Sabun dan Lilin | TAU GAK SIH

33 rb x ditonton · 1 tahun yang lalu

Salah satu episode tayangan program acara Tau Gak Sih di Trans7 yang menjadi fokus penelitian yaitu membahas tentang pemanfaatan barang bekas atau limbah menjadi suatu barang yang bermanfaat. Program acara ini selalu menampilkan episode yang setiap harinya berbeda-beda membuat audiens akan mendapatkan informasi yang berbeda pula setiap harinya, disertai dengan penyajian tayangan yang menarik sehingga tidak membuat bosan para penontonnya.

6. Edutainment (Edukasi)

Menurut Hamruni dalam buku karya M. Fadlillah mengatakan bahwa *edutainment* terdiri atas dua kata, yaitu *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan, dan *entertainment* artinya hiburan. Jadi secara bahasa *edutainment* diartikan sebagai pendidikan menyenangkan. Selanjutnya, Hamruni menyimpulkan bahwa *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara

muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.²⁷

Dalam buku Arvind Singhal hiburan pendidikan atau *edutainment* adalah proses merancang dan mengimplementasikan pesan media baik itu menghibur dan mendidik, untuk meningkatkan pengetahuan, mengambil sikap yang positif, menyesuaikan norma sosial, dan mengubah perilaku.

Terdapat empat fungsi *edutainment* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan
Secara tidak sadar, khalayak akan terpengaruh atau mengubah perilaku dengan apa yang di tampilkan di televisi. Baik positif maupun negatif, dan juga khalayak akan mendapatkan pengetahuan baru berupa informasi yang belum pernah terdengar sebelumnya.
- b. Mengambil sikap positif
Program yang mampu menghasilkan sikap pemirsa berupa tindakan yang baik dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Mendorong untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kontribusi satu sama lain.
- c. Menyesuaikan norma sosial
Program yang memberikan tentang bagaimana seharusnya manusia harus bertingkah laku dalam lingkungan sosial. Aturan norma sosial yang akan mengajak untuk peduli (empati) dan beradab dengan sesama.
- d. Mengubah perilaku secara tidak sadar
Khalayak akan terpengaruh atau mengubah perilaku dengan apa yang di tampilkan di televisi. Baik positif maupun negatif. Pengaruh bisa merubah sikap,

²⁷ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 3

kepercayaan atau nilai dari seseorang dan menggerakkan seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu.²⁸

Edutainment merupakan strategi komunikasi untuk membawa perubahan perilaku dan sosial. Tujuan umum dari intervensi hiburan pendidikan adalah untuk memberikan kontribusi untuk proses perubahan sosial yang diarahkan yang dapat terjadi pada tingkat individu, komunitas, atau masyarakat. Intervensi hiburan pendidikan dikuatkan melalui kegiatan seperti evaluasi proses sebagai analisis terhadap penonton dan pemantauan.²⁹

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji.³⁰ Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis awal (H_0), hipotesis ini mengatakan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Hipotesis kerja (H_1), hipotesis kerja mengatakan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

²⁸ Muhammad Eko, dkk, *Op.cit*, hlm. 4268, Vol. 2, No. 3

²⁹ *Ibid*, hlm. 4269, Vol. 2, No. 3

³⁰ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 98

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh program acara Tau Gak Sih di Trans7 Sebagai Media Informasi Edukasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya.

H_1 : Terdapat pengaruh program acara Tau Gak Sih di Trans7 Sebagai Media Informasi Edukasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya.